

FINANCIAL FUNDAMENTALS AND ESG DISCLOSURE AS DETERMINANTS OF STOCK MARKET VALUATION: EVIDENCE FROM ENERGY FIRMS IN INDONESIA

Suyono¹, Sistya Rachmawati², Andi³, Luciana Fransisca⁴, Tommy⁵

^{1,3,4&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ²Tri Bhakti College of Economics

Email: suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v14i2.6076>

Received: 14/6/2026, Revised: 23/6/2026, Accepted: 24/6/2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Quick Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, and Environmental, Social, and Governance (ESG) on stock prices. The population of this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample comprises 27 energy sector companies selected using a purposive sampling method based on specific criteria, namely companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange on or before 2020 and consistently published financial reports and sustainability reports. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The dependent variable was transformed using the natural logarithm (Ln) to address classical assumption issues. The results indicate that the Quick Ratio, Return on Equity, and ESG have a positive and significant effect on stock prices, while Total Asset Turnover has a negative and insignificant effect on stock prices among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

Keywords: Stock Price; Quick Ratio; Total Asset Turnover; Return on Equity; ESG

FUNDAMENTAL KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN ESG SEBAGAI DETERMINAN VALUASI PASAR SAHAM: BUKTI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor energi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor energi yang IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada tahun 2020, serta perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini ditransformasi menggunakan logaritma natural (Ln) untuk mengatasi permasalahan klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Return On Equity*, dan *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Aset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kata Kunci: Harga Saham; *Quick Ratio*; *Total Aset Turnover*; *Return on Equity*; ESG

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada tempat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga sebagai *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang merupakan sarana bagi Masyarakat atau investor untuk melihat saham suatu Perusahaan. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu hal yang penting karena memiliki peran sebagai jembatan bagi Masyarakat untuk berinvestasi dan juga sebagai tempat penampung modal bagi Perusahaan yang sudah *go public* (Masril, 2020).

Sektor energi merupakan salah satunya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian Indonesia, karena sebagai negara yang kaya akan sumber daya energi seperti batu bara, minyak bumi, dan kelapa sawit Indonesia tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan energi domestik, tetapi juga sebagai penyumbang utama ekspor dan penerimaan negara. Indonesia juga menjadi pemegang peranan strategis sebagai penyuplai internasional, terutama untuk energi terbarukan (*Energy Information Administration*, 2025)

Sektor energi di Indonesia menunjukkan pergerakan yang cukup menarik sepanjang periode 2020–2024. Setelah mengalami tekanan akibat pandemi *COVID-19*, sektor ini mengalami kenaikan signifikan seiring meningkatnya harga batu bara, minyak, dan gas alam di pasar internasional. Namun peningkatan kinerja sektoral tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan pada seluruh perusahaan energi. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima investor di masa yang akan datang. Harga saham juga sering dipakai investor untuk ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Kenaikan harga saham biasanya menandakan hasil usaha yang baik, sedangkan saat mengalami penurunan dapat diartikan sebaliknya. Karena pergerakan harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan salah satu yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan Perusahaan yaitu rasio keuangan. Menurut (Munawir, 2014). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, di antaranya adalah *Quick Ratio* (*QR*), *Total Asset Turnover* (*TATO*), *Return On Equity* (*ROE*), dan *Environmental, Social, and Governance* (*ESG*).

Faktor Pertama adalah *Quick Ratio* (*QR*) rasio ini dianggap penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan yang memerlukan waktu relatif lama untuk dicairkan. Nilai *QR* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga likuiditasnya, dan mampu menghadapi risiko keuangan jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) dan (Haryani et al., 2024) menunjukkan bahwa *QR* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2025) dan (Sari, 2020) menyatakan bahwa *QR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang kedua adalah *Total Asset Turnover* (*TATO*). Rasio ini menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu mengelola asetnya secara produktif untuk menghasilkan penjualan yang optimal. Sejalan dengan itu, jika perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan dari setiap asetnya, potensi harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) dan (Pamela & Nyale, 2023) menunjukkan bahwa *TATO* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2024) dan (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) menyatakan bahwa *TATO* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang ketiga adalah *Return on Equity* (*ROE*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Investor menggunakan Rasio ini untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu memberikan pengembalian terhadap investasi pemegang saham. *ROE* yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) dan (Meidiyustiani & Niazi, 2021) menunjukkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyakto Adhi et al., 2023) dan (Zakaria et al., 2024) menyatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang terakhir yaitu Faktor *Environmental, Social, and Governance* (*ESG*) variabel ini digunakan karena dalam beberapa tahun terakhir, faktor keberlanjutan perusahaan mulai dianggap sebagai salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi persepsi investor dan kinerja pasar saham. *ESG* tidak hanya menggambarkan sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, tetapi juga mencerminkan tingkat tanggung jawab dan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. penerapan prinsip *ESG* menjadi semakin relevan karena sektor ini memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan menjadi sorotan dalam upaya global menuju *net zero emission*. Oleh karena itu, *ESG* ditambahkan ke dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Pertiwi, 2025) dan (Zhou & Zhou, 2022) menunjukkan bahwa *ESG* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Dewa Ayu Putu Pradnya Mastuti et al., 2025) dan (R. D. Putri et al., 2025) menyatakan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya berbagai hasil penelitian yang berbeda-beda, serta pentingnya sektor energi bagi perekonomian nasional, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *environmental, social, and governance* terhadap harga saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Di dalam pasar modal, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk menyampaikan sinyal-sinyal tersebut. Melalui pemeriksaan rasio-rasio keuangan seperti *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)*, investor mampu mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Selain sinyal keuangan, Perusahaan juga memberikan sinyal non-keuangan, seperti pengungkapan terkait *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Pada beberapa tahun belakangan, investor telah menunjukkan perhatian yang semakin intensif terhadap performa ESG sebagai ukuran keberlanjutan serta tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, teori signaling diterapkan secara relevan dalam penelitian ini, mengingat teori tersebut menguraikan bagaimana rasio keuangan (*QR*, *TATO*, *ROE*) serta ESG diterima sebagai sinyal oleh investor dalam menilai prospek dan risiko bisnis.

Harga Saham

Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Harga saham penting bagi investor, karena mempengaruhi keputusan investasi dan pendanaan.

Quick Ratio

Menurut (Aning Fitriana, S.E., 2024) Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid (kas, piutang, surat-surat berharga) dan mengabaikan aset lancar yang paling tidak likuid (persediaan). Aset likuid artinya aset yang mudah dikonversi menjadi uas tunai atau kas dalam jangka pendek atau kurang dari 1 tahun. Semakin besar rasio cepat maka posisi keuangan perusahaan semakin baik.

Total Asset Turnover

Menurut (Zulfikar, 2016) perputaran total aset (*Total Assets Turnover* atau *TATO*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaannya.

Return On Equity

Menurut (Novianti et al., 2021) *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *ROE* menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha.

ESG

Menurut (Zhou & Zhou, 2022) ESG adalah akronim yang dikembangkan oleh 20 lembaga keuangan sebagai tanggapan atas seruan Sekretaris Jenderal PBB Kofi Anon dalam laporan tahun 2004. ESG mewakili tiga dimensi berbeda: Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan. ESG merupakan metode evaluasi utama untuk memeriksa apakah operasional perusahaan sesuai dengan pembangunan berkelanjutan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Harga Saham

Quick Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset paling likuid, tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini menjadi indikator likuiditas dan stabilitas keuangan.

Investor biasanya menilai perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai entitas yang lebih aman dan memiliki kemampuan lebih baik menghadapi risiko keuangan jangka pendek. Dalam Teori Sinyal, informasi mengenai kemampuan likuiditas perusahaan merupakan sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada investor. *Quick Ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menjaga kesehatan keuangannya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) dan (Haryani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2025) dan (Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham masih inkonsisten, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks sektor energi di Indonesia.

Hipotesis 1: *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham

TATO mengindikasikan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan indikator krusial bagi para investor, sebab *TATO* mencerminkan kapasitas manajemen dalam mengoptimalkan aset secara produktif. Dari sudut pandang Teori Sinyal, nilai *TATO* yang tinggi berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional, yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan sumber daya guna mencapai pendapatan yang lebih besar. Kondisi ini cenderung meningkatkan antisipasi terhadap laba di masa mendatang, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamela & Nyale, 2023) dan (Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2024) dan (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *TATO* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menarik untuk diuji kembali.

Hipotesis 2: *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

ROE mewakili kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal pemegang saham. Nilai *ROE* yang tinggi mengindikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi serta efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan modal tersebut. Berdasarkan Teori Sinyal, profitabilitas berperan sebagai indikator terkuat bagi investor, karena mencerminkan performa keuangan yang solid dan prospek perusahaan yang prospektif. *ROE* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan bagi pemegang saham, sehingga pasar cenderung merespons secara positif melalui kenaikan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) dan (Meidiyustiani & Niazi, 2021) yang menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyakto Adhi et al., 2023) dan (Zakaria et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah penerapan *ROE* dalam perusahaan energi di Indonesia memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3: *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Harga Saham

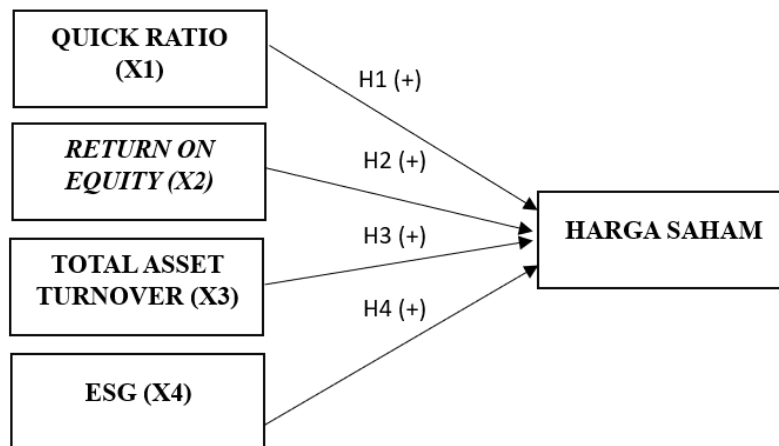
ESG merupakan ukuran kinerja non-keuangan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penerapan prinsip *ESG* menandakan bahwa perusahaan memperhatikan keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial. Menurut Teori Sinyal, Tingkat pengungkapan *ESG* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, serta tata Kelola yang baik. Yang Dimana ini menjadi sinyal positif atau kabar baik bagi investor bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang, mengelola risiko lingkungan, dan mematuhi peraturan yang ada. Hal ini tentu nya meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan di masa depan, sehingga mendorong minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan permintaan tersebut juga akan berdampak pada naik nya harga saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningrum & Pertiwi, 2025) dan (Zhou & Zhou, 2022) yang menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Ayu Putu Pradnya Mastuti et al., 2025) dan (R. D. Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *ESG* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menarik untuk diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia

Hipotesis 4: *ESG* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menampilkan Kerangka Pemikiran pada penelitian ini.



Sumber: Jurnal Penelitian yang Dikembangkan, 2026

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena memiliki data perusahaan yang lengkap dan terbuka untuk publik, yaitu pada perusahaan sektor energi periode 2020-2024. Waktu penelitian ini dimulai pada agustus 2025 hingga maret 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.	91
2.	Perusahaan sektor energi yang IPO di BEI setelah tahun 2020.	25
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	8
4.	Perusahaan yang mengalami rugi	31
Jumlah Sampel		27

Sumber: Data Olahan, 2026

Operasi Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Sumber	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	$\frac{(\text{Total harga rata – rata penutupan bulan})}{12}$	(Gunawan et al., 2022)	Rasio
Quick Ratio (X1)	$\frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$	(Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A., 2021)	Rasio
TATO (X2)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$	(Nurhayati, D., & Lestari, N. Y., 2023)	Rasio
ROE (X3)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100$	(Nurhayati, D., & Lestari, N. Y., 2023)	Rasio
ESG (X4)	$\frac{\text{sum of company's disclosure item}}{\text{Total Of GRI's disclosure standard item}}$	(Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K., 2025)	Rasio

Tabel 2 menampilkan rincian operasional variabel penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah penting dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk memahami pola dan distribusi data. Penelitian ini berfokus pada penerapan statistik deskriptif dengan tujuan memberikan panduan praktis yang komprehensif bagi peneliti (Subhaktiyasa et al., 2025). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian sehingga dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui rata rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari masing masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tujuannya Adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memastikan kualitas regresi yang optimal (Aditiya et al., 2023).

Uji Normalitas Data

Menurut (Yanuar Latief et al., 2025), uji normalitas merupakan prosedur statistik penting untuk memastikan apakah data yang dimiliki berasal dari populasi dengan distribusi normal. Hal ini sangat diperlukan karena banyak metode analisis statistik inferensial, seperti uji-t, ANOVA, maupun regresi linear, didasarkan pada asumsi normalitas. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis dapat menjadi tidak akurat, menyesatkan, atau bahkan keliru. Kondisi ini diibaratkan seperti membangun rumah di atas pondasi yang tidak rata, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah pada strukturnya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Normal P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sangat penting karena banyak metode analisis statistik hanya dapat diterapkan jika data memenuhi asumsi distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis bisa menjadi kurang akurat dan beberapa teknik statistik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah apabila hasil signifikansi lebih besar ($\geq$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan berupa hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam suatu model regresi. Pengujian ini umumnya diterapkan pada data runtun waktu (*time series*), sedangkan untuk data ordinal maupun interval tidak selalu diwajibkan (Sahir, 2022).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria pengujian adalah apabila nilai DW yang dihasilkan $>$ dua (batas atas) dan nilai DW (4-dua), maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sahir, 2022) didalam bukunya menjelaskan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara *error* (*residual*) dengan variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024).

Uji Model

Uji F

Uji f merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel indenpenden bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu (1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 maka model baik dan (2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 maka model tidak baik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R² berada pada rentang 0 hingga 1 (0 < R² < 1). Semakin tinggi nilai R² atau semakin mendekati angka 1, semakin baik kualitas model regresi yang dihasilkan. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = *Quick ratio*

X2 = TATO

X3 = ROE

X4 = ESG

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian antara variabel independen terhadap dependen. Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu (1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 maka model baik dan (2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 maka model tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata- rata	Minimum	Maksimum
<i>Quick ratio</i> (X1)	1,71	0,03	6,94
TATO (X2)	0,93	0,00	3,18
ROE (X3)	0,21	-0,12	1,25
ESG(X4)	0,37	0,00	1,00
Harga saham (Y)	2.667,56	50,00	34.758,00

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Quick Ratio* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,71, dengan nilai minimum 0,03 dan maksimum 6,94. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi secara umum memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang relatif memadai, meskipun terdapat perbedaan tingkat likuiditas yang cukup besar antarperusahaan. *Total Asset Turnover* (X2) memiliki nilai rata-rata 0,93, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 3,18, yang menunjukkan adanya variasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

Return on Equity (X3) memiliki nilai rata-rata 0,21, nilai minimum -0,12, dan maksimum 1,25. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas ekuitas sekitar 21%, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami tingkat pengembalian negatif. Sementara itu, ESG (X4) memiliki nilai rata-rata 0,37, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan atau penerapan ESG pada perusahaan sektor energi masih bervariasi. Selanjutnya, harga saham (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp2.667,56, dengan nilai minimum Rp50,00 dan maksimum Rp34.758,00. Rentang harga saham yang sangat besar menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan penilaian pasar yang cukup tinggi antarperusahaan dalam sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada karakteristik keuangan, ESG, dan harga saham perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4, Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,373 > 0,05, artinya data penelitian terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Ket	<i>Unstandarized Residual</i>
Kolmogorof-Smirnov Z	0,914
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,373

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.653 ^a	0.427	0.409	1.12747	.2001

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di Tabel 5 yang menggunakan Durbin-Watson, hasil yang didapatkan adalah sebesar 2.001. Menurut kriteria pengujian, apabila nilai DW berada di antara 1,5 sampai dengan 2,5 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai DW kurang dari 1,5 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 2.001 berada di antara 1,5 dan 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	VIF	Kesimpulan
<i>Quick ratio</i>	1.018	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROE	1.503	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TATO	1.530	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ESG	1.048	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki data dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya, seluruh variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sigifikansi	Keterangan
<i>Quick ratio</i> > Harga Saham	0.761	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO > Harga Saham	0.587	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE > Harga Saham	0.189	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ESG > Harga Saham	0.771	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di Tabel 7 menggunakan Metode Glejser, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda

Berdasarkan data hasil uji analisis linear berganda pada Tabel 8, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,220 X_1 - 0,210 X_2 + 2,482 X_3 + 2,009 X_4$$

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	Unstandardized Coefficients	T/F _{statistik}	Signifikan	Kesimpulan
	(Constant)	5.328			
H1	<i>Quick ratio</i> >Harga Saham	0.220	2.740	0.007	Diterima
H2	TATO>Harga Saham	-0.210	-1.255	0.212	Ditolak
H3	ROE>Harga Saham	2.482	5.218	0.000	Diterima
H4	ESG>Harga Saham	2.009	6.115	0.000	Diterima
	Uji F (Anova)		24.188	0.000 ^b	
	Adjusted R Square		0.409 / 40,9%		

Sumber: Data Olahan, 2026

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Quick Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghitung persediaan yang ada. Dalam teori sinyal hal seperti ini memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, yang membuat resiko gagal bayar berkurang, yang dimana membuat perusahaan lebih stabil.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya harga saham oleh di pengaruhi oleh Quick Ratio.

Pada teori sinyal, *Quick Ratio* Terbukti mampu memberikan sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar. Bahwa kondisi keuangannya sehat dan memiliki kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Yang Dimana pasti akan menarik banyak minat investor, sehingga mendorong permintaan saham dan kenaikan harga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio terbukti bisa memberi sinyal positif bagi investor dan pasar pada penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) dan (Haryani et al., 2024) yang menunjukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2025) dan (Sari, 2020) yang menunjukan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *TATO* terhadap Harga Saham

TATO Adalah suatu indicator untuk mengetahui Tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan penghasilan. Dalam sektor energi yang biasanya padat modal, seharusnya *TATO* bisa menjadi salah satu sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan bisa mengelola asset mereka dengan efisien.

Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *TATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa efisiensi penggunaan asset belum menjadi pusat pertimbangan para investor atau belum di anggap sebagai sinyal yang kuat, sehingga belum cukup untuk memberikan keyakinan kepada pasar sektor energi. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa *TATO* belum mampu untuk memberikan sinyal yang kuat kepada investor dan mempengaruhi harga saham seperti variable lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2024) dan (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) yang menunjukan bahwa *TATO* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamela & Nyale, 2023) dan (Sari, 2020) yang menunjukan bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham

Dalam teori sinyal tingkat profitabilitas yang tinggi sudah pasti menjadi salah satu sinyal positif yang kuat bagi investor, *ROE* yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan efektif dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Yang Dimana akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham.

Berdasarkan hasil uji t, variabel *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *ROE* melalui pengelolaan modal yang efisien mampu mendorong naiknya harga saham. Bisa dilihat dalam penelitian ini bahwa *ROE* menjadi salah satu sinyal positif yang kuat bagi investor, dan juga berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga Ketika *ROE* meningkat otomatis harga saham juga akan ikut naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nazara Liber Kristiani et al., 2021) dan (Meidiyustiani & Niazi, 2021) yang menunjukan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyakto Adhi et al., 2023) dan (Zakaria et al., 2024) yang menunjukan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ESG terhadap Harga Saham

ESG Adalah indikator yang mencerminkan komitmen suatu perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata Kelola yang baik. Di Tengah meningkat nya perhatian investor terhadap keberlanjutan, perusahaan juga harus mulai mempertimbangkan faktor non keuangan seperti ESG.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap tata Kelola yang baik, sosial dan alam menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor. Semakin tinggi nilai ESG perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan harga saham.

Dalam teori sinyal laporan atau pengungkapan ESG merupakan sinyal positif kepada pasar, yang menunjukan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan tata Kelola yang baik. Seperti ikut menjaga lingkungan sekitar perusahaan dan tidak mencemari dan merusak alam sekitar, informasi ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi karena perusahaan tidak cuman mengejar untung sementara tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningrum & Pertiwi, 2025) dan (Zhou & Zhou, 2022) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Ayu Putu Pradnya Mastuti et al., 2025) dan (R. D. Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu: (1) *Quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Karena likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memberi rasa aman dan percaya bagi investor. (2) *Total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa investor pada sektor energi cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan perputaran aset. (3) *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa *return on equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan pemegang saham, sehingga menjadi sinyal positif dan kuat bagi para investor. (4) ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa Investor tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan, tetapi juga aspek keberlanjutan terutama pada sektor energi karena memiliki dampak terhadap lingkungan yang cukup besar. Jadi bisa di simpulkan semakin tinggi nilai ESG perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *quick ratio*, *return on equity* dan ESG masih menjadi determinan utama dalam meningkatkan harga saham sektor energi dibandingkan faktor *total asset turnover*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh sektor industri. (2) Pengukuran variabel ESG menggunakan Standar GRI 2021 sehingga membuat data pada awal tahun 2020 sedikit rendah. (3) Periode penelitian terbatas pada tahun 2020–2024 sehingga belum mampu menangkap pengaruh jangka panjang terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagi Akademisi, Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, atau variable terbaru seperti Big data untuk memperoleh model penelitian yang lebih kuat. (2) Bagi Perusahaan, Perusahaan sektor energi diharapkan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan terus menerapkan ESG (3) Bagi Investor, Investor disarankan mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangan, tetapi juga aspek non keuangan seperti ESG karena mengukur keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan. (4) Bagi Pemerintah, Pemerintah diharapkan terus mendorong penerapan praktik keberlanjutan dan transformasi digital melalui regulasi serta pengawasan pada perusahaan sektor energi. (5) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan serta cakupan sektor penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, A. C. (2023). *Masuki Periode Transisi Energi, Kementerian ESDM Pertimbangkan Optimalkan Sumber Energi Ini*. Kementrian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/masuki-periode-transisi-energi-kementerian-esdm-pertimbangkan-optimalkan-sumber-energi-ini>
- Aditiya, N. Y., Sholihah, S. M., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1). <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

- Aning Fitriana, S.E., M. A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (M. S. Reza Rahmadi Hasibuan, S.TP. (Ed.)). CV. Malik Rizki Amanah. <https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384>
- Anisa, O. N., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85–95.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2, 89–96.
- Azhar, F. N., & Dradjad Purwoko, G. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Perdana Gapuraprima Tbk Periode 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1318–1329.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dewa Ayu Putu Pradnya Mastuti, Werastuti, D. N. S., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 18(1), 256–263. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Energy Information Administration. (2025). *Country Analysis Brief: Indonesia*. EIA- Energy Information Administration. <https://www.iea.org/countries/indonesia>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). What are the factors that affect stock prices? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>
- Fitriani, N., Minanurohman, A., & Firmansah, G. L. (2022). Financial Ratio Analysis in Stock Price: Evidence from Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 285–296.
- Gunawan, S., Wibowo, N. M., & Susanto, H. (2022). *Peran Corporate Social Responsibility Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2021*. 4(4), 128–141.
- Ha, N. T. T., Nguyen, T. C., & Ho, N. T. B. (2024). The impact of environmental, social and governance disclosure on stock prices: Empirical research in Vietnam. *Heliyon*, 10(19), e38757. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38757>
- Haryani, Y., Huda, N., & Ovriyadin. (2024). Pengaruh Quick Ratio (Qr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Return on Invesment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Pt . *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1130–1140.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*.
- Kumar, S., Management, I. I. of, & Kozhikode. (2023). A Review ESG Performance As A Measure Of Stakeholders Theory. In *Academy of Marketing Studies Journal* (Vol. 27, Issue 3S, pp. 1–18).
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Li, T.-T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: Research Progress and Future Prospects. *Sustainability (MDPI)*, 13(21), 295–303. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/21/11663>
- Liu, L., Nemoto, N., & Lu, C. (2023). The Effect of ESG performance on the stock market during the COVID-19 Pandemic — Evidence from Japan. *Economic Analysis and Policy*, 79, 702–712. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.06.038>
- Masril, J. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. 2.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 147–157.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204271/analisa-laporan-keuangan>
- Napoletano, E. (2024). *Environmental, Social And Governance: What Is ESG Investing?* Forbes. <https://www.forbes.com/advisor/investing/esg-investing/#:~:text=Accordingto Smith%2C ESG investing,mitigaterisk and identify opportunities>
- Nazara Liber Kristiani, Friska Darnawaty Sitorus, Angin, J. R. W. P., & Wandani, S. M. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49.
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh Esg Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi *Journal Publicuho*, 8(1), 345–359. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.678>
- Novianti, D. R., Alie, J., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 66–82. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.497>

- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Nugroho, A. A., Zukhri, N., & Saputra, D. (2022). *Produksi Timah Di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas Dan Saham* (F. A. Pratama (Ed.)). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2020). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page233>
- Nurhayati, D., & Lestari, N. Y. (2023). *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.* 21(1), 32–41.
- Okalesa, Raha, E., & Irman, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal Perusahaan pada Sub-sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 30–39. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Oktafiyani, H., Puspawati, D., & Permatasari, W. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Di Indonesia. *Journal of Management*, 7(2), 92–106.
- Pamela, Y. M. C., & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 19(02), 283–293.
- Putri, R. D., Susanti, D., & Padang, U. N. (2025). *Pengaruh pengungkapan ESG, earning per share , dan book value per share terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 (2020-2023).* 7(3), 251–262.
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.71>
- Ranni Putri Ananda, Seflidiana Roza, & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 110–124. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.985>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Setiawan, W. . & N. S. (2025). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk. . *Jurnal Konsisten*, 2(5), 581–591.
- Siaran Pers: OJK Dorong Penguatan Transparansi dan Inklusi Keuangan Pasar Modal, Perayaan 47 Tahun Diaktifikannya Kembali Pasar Modal Indonesia*. (2024). OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Perayaan-47-Tahun-Diaktifikannya-Kembali-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(1), 45–78.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Wardhani, Y. K., & Setyaningsih, N. D. (2025). Determinants of Stock Prices: The Role of Company Size As A Moderating Variable. *JURNAL RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 10(1). <https://doi.org/10.31002/rak.v10i1.2658>
- Widyakto Adhi, Rinawati, T., & Widyarti, E. T. (2023). The Effect of Return On Assets, Return On Equity and Net Interest Margin on Stock Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. *Jurnal Bisnis Strategi*, 32(1), 79–91. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs>
- Yang, Y., Gao, S., & Huang, H. Z. (2025). Sustainability Agency Theory: A New Agency Framework for Social Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 17(11), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su17114778>
- Yanuar Latief, N. C., Satria, E., Pujianto, A., Ferriswara, D., Faddila, S. P., Ulfah, C., Wahyoedi, S., Kemalasari, N. W., & Sugiri, T. (2025). *Statistika Untuk Semua: Teori, Rumus, dan Praktik Modern* (M. M. Dr. Iskandar Ahmaddien, S.ST., S.E., S.H. (Ed.)). Widina Media Utama.
- Zakaria, M., Damayanti, F., Anggraeni, A. F., Yulianti, M. L., & Khusnanisa, K. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 282–296. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5501>
- Zhou, D., & Zhou, R. (2022). Esg performance and stock price volatility in public health crisis: Evidence from covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph19010202>

Zulfikar, S. M. S. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.